



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN METODE IVA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWA BENING OKU TIMUR TAHUN 2023

Cynthia Tri¹, Fera Novitry²

^{1,2}STIKes Al Ma'arif Baturaja

*Email Korespondensi: chyntiatri@gmail.com

ABSTRAK

Kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Kanker leher rahim merupakan penyakit kanker perempuan yang menimbulkan kematian terbanyak terutama di negara berkembang. Diperkirakan ditemukan kanker leher rahim sebanyak 500.000 orang diseluruh dunia dan sebagian besar terjadi di negara berkembang. Dengan angka kejadian ini, kanker leher rahim menduduki urutan kedua penyebab kematian wanita setelah kanker payudara. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawa Bening Kabupaten OKU Timur Tahun 2023. Metode penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Analisa data menggunakan Analisa Unariat dan Analisa Bivariat Menilai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen menggunakan Uji Statistik *Chi-square* pada α dengan derajat kepercayaan 95% 0,05. Hubungan dikatakan bermakna apabila nilai $p \leq 0,05$ dan tidak ada hubungan yang bermakna apabila nilai $p > 0,05$ Kesimpulan : ada hubungan dengan dengan pemeriksaan metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawa Bening Kabupaten OKU Timur

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Pengetahuan; Kanker rahim

ABSTRACT

Cervical cancer is an important health problem for women worldwide. Cervical cancer is a female cancer that causes the most deaths, especially in developing countries. It is estimated that cervical cancer is found in as many as 500,000 people worldwide and most occur in developing countries. With this incidence rate, cervical cancer is the second leading cause of death for women after breast cancer. The purpose of this study was to determine the factors related to the examination of the IVA method in the Work Area of the Rawa Bening Health Center, OKU Timur Regency in 2023. This research method used observational analytics with a cross sectional approach. Data analysis used Univariate Analysis and Bivariate Analysis Assessing the relationship between variables dependent variable using the Chi-square statistical test at α with a 95% confidence level of 0.05. The relationship is said to be significant if the p value ≤ 0.05 and there is no significant relationship if the p value $>$

0.05 Conclusion: there is a relationship with the IVA method examination in the Working Area of the Rawa Bening Health Center, East OKU Regency

Keywords: *Family Support; Knowledge; Uterine Cancer*

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Kanker leher rahim merupakan penyakit kanker perempuan yang menimbulkan kematian terbanyak terutama di negara berkembang. Diperkirakan ditemukan kanker leher rahim sebanyak 500.000 orang diseluruh dunia dan sebagian besar terjadi di negara berkembang. Dengan angka kejadian ini, kanker leher rahim menduduki urutan kedua penyebab kematian wanita setelah kanker payudara (Taufia, D. 2017). Kanker leher rahim dapat dicegah dengan tindakan yang efektif melalui tes IVA (Rasjidi, 2019).

menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), Kanker serviks adalah kanker paling sering keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada 2018 mewakili 6,6% dari semua kanker wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di Negara berpenghasilan rendah dan menengah (Nasution, S., 2019). menurut *Global Bunder Cancer* (GLOBOCAN) pada tahun 2020, angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 36.333 (17,2%) kasus dengan angka kematian mencapai 21.003 (9,0%) serta menjadi masih menjadi urutan tertinggi angka ketiga setelah kanker paru dan kanker payudara (*Global Cancer Observatory*, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia, sampai dengan tahun 2017 sudah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim terdapat 3.040.116 perempuan usia 30- 50 tahun (2,98%) di Indonesia. Pemeriksaan dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau Pap Smear, dimana telah ditemukan 105.418 IVA positif, 3.601 curiga kanker leher rahim (Kemenkes RI, 2018). Tahun 2020 tingkat insidensi kasus kanker leher rahim di Indonesia juga mengalami sedikit penurunan menjadi 9.2% dan tingkat insidensi kematian kanker leher rahim mengalami peningkatan menjadi 9%. Kasus leher rahim Tahun 2017 hingga 2020 masing-masing sebanyak 164 kasus, 181 kasus, 213 kasus, dan 305 kasus (Kemenkes RI, 2021). Cakupan deteksi kanker leher rahim baik secara nasional maupun regional masih jauh di bawah target 80% yang ditetapkan pemerintah (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan catatan Dinas Kesehatan (Dinkes) Sumatera Selatan terdapat 3.200 pengidap kanker dalam rentang waktu enam tahun terakhir sejak 2016 lalu. Data tersebut baru terpusat dari RS Mohammad Hoesin Palembang dan baru dikembangkan sejak tahun 2016 lalu hingga tahun 2018. Sementara itu, dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker ada sebanyak 1,54 per 1000 penduduk. Artinya, jika penduduk Sumatera Selatan sekitar 8,6 juta jiwa maka penderita kanker di Sumatera Selatan berada diatas angka 100 ribu (P2P Sumsel, 2019).

Menurut profil kesehatan Sumatera Selatan (2019) angka kejadian penyakit tidak menular khususnya kanker payudara pada wilayah Sumatera Selatan Tahun 2017 mencapai 797 orang. Terhitung sejak tahun 2017 hingga 2019 bahwa sebanyak 1.870 dari 5.226 perempuan di Sumatera Selatan terdeteksi kanker serviks dan payudara (Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2019). Berdasarkan persentase profil kesehatan Sumatera Selatan pada tahun 2020 di dapatkan sebanyak 5,5% perempuan usia 30-49 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim. Kabupaten / kota dengan cakupan deteksi dini tertinggi adalah Prabumulih sebesar 46,8%, diikuti oleh Pali sebesar 29,1%, dan Banyuasin sebanyak 10%. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini terendah adalah Kabupaten Muratara 0,2%, Kota Pagar Alam dan Lubuk Linggau sebesar 0,1% (Profil Sumsel, 2021).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan OKU Timur terdapat 22 puskesmas dan hanya 9 puskesmas yang melaksanakan deteksi dini IVA yaitu puskesmas Batumarta VIII, Betung, Gumawang, Jayapura, Nusa Bakti, Pandan Agung, Purwodadi, Rawa Bening, dan Taraman. Puskesmas yang melakukan skrining IVA yaitu di puskesmas Pandan Agung sebanyak 2.461 (52,86%), puskesmas Batumarta VIII sebanyak 1.121 (27,55%), puskesmas Rawa Bening sebanyak 223 (2,55%), puskesmas Jayapura sebanyak 37 (1,54%), puskesmas Nusa Bakti sebanyak 26 (0,47%), puskesmas Gumawang sebanyak 22 (0,27%), puskesmas betung sebanyak 10 (0,36%), dan puskesmas purwodadi sebanyak 1 (0,03%). Didapatkan puskesmas yang pemeriksaan IVA nya rendah yaitu Puskesmas Rawa Bening. Berdasarkan persentase capaian pemeriksaan IVA tahun 2020-2022 Puskesmas Rawa Bening pada tahun 2022 2,55% pemeriksaan IVA. Berdasarkan data capaian deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA dinas kesehatan kabupaten OKU Timur tahun 2020-2022 didapatkan puskesmas yang pemeriksaan IVA nya rendah yaitu pada puskesmas rawa bening sebanyak 223 (2,55%) pemeriksaan IVA (Dinkes OKUT, 2022).

Pemeriksaan IVA ada beberapa faktor yaitu pengetahuan, dukungan keluarga, akses informasi, dukungan petugas kesehatan, dan jarak tempuh. Pengetahuan sangat mempengaruhi orang untuk melakukan IVA karena dengan orang tau semakin banyak orang yang ingin periksa dengan metode IVA. Dukungan keluarga sangat penting agar para wanita yang ingin memeriksa IVA dapat termotivasi. Akses informasi adalah semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Dukungan petugas kesehatan dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maka masyarakat lebih terdorong dan tertarik sehingga cenderung dalam merubah tingkah lakunya. Jarak tempuh adalah semakin jauh jarak antara tempat tinggal dengan tempat kegiatan akan semakin menurunkan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas. Sebaliknya, semakin dekat jarak motivasi tinggal dengan tempat kegiatan dapat meningkatkan usaha. Berdasarkan survei awal di Wilayah Kerja Puskesmas Rawa Bening dari 10 ibu usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA baru 3 orang. Hingga informasi yang didapat melihat ibu-ibu WUS tidak melakukan pemeriksaan pencegahan kanker serviks. Oleh karena itu saya memilih Puskesmas Rawa Bening Kabupaten OKU Timur untuk menjadi tempat penelitian saya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data kelima variabel dikumpulkan dalam waktu yang sama atau dalam satu waktu. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari hubungan pemeriksaan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Rawa Bening OKU Timur Tahun 2023. Analisa data menggunakan Analisa Univariat dan Analisa Bivariat Menilai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen menggunakan Uji Statistik *Chi-square* pada α dengan derajat kepercayaan 95% 0,05. Hubungan dikatakan bermakna apabila nilai $p \leq 0,05$ dan tidak ada hubungan yang bermakna apabila nilai $p > 0,05$

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen yang meliputi pemeriksaan IVA yang terdiri dari beberapa variabel yaitu pengetahuan, dukungan keluarga, akses informasi, dukungan petugas kesehatan, dan jarak tempuh. Adapun analisis univariat masing-masing variabel tersebut sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023

NO	Pemeriksaan IVA	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Periksa	56	58,9
2.	Periksa	39	41,1
	Jumlah	95	100,0

Berdasarkan tabel 1 dari 95 responden, diketahui bahwa terdapat 56 (58,9%) responden yang tidak periksa IVA, lebih besar dibandingkan dengan yang periksa IVA sebanyak 39 (41,1%) responden.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan di UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang Baik	51	53,7
2.	Baik	44	46,3
	Jumlah	95	100,0

Berdasarkan tabel 2 dari 95 responden, diketahui bahwa terdapat 51 (53,7%) responden yang pengetahuan kurang baik lebih besar dibandingkan dengan yang pengetahuan baik 44 (46,3%) responden.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga di UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023

NO	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Mendukung	53	55,8
2.	Mendukung	42	44,2
	Jumlah	95	100,0

Berdasarkan tabel 5.6 dari 95 responden, diketahui bahwa terdapat 53 (55,8%) responden dukungan keluarga tidak mendukung lebih besar dibandingkan dengan dukungan keluarga mendukung 42 (44,2%) responden.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Akses Informasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Akses Informasi di UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023

NO	Akses Informasi	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Tersedia	53	55,8
2.	Tersedia	42	44,2
	Jumlah	95	100,0

Berdasarkan tabel 4 dari 95 responden, diketahui bahwa terdapat 53 (55,8%) responden akses informasi tidak tersedia lebih besar dibandingkan dengan akses informasi tersedia 42 (44,2%) responden.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan di UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023

NO	Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Mendukung	27	28,4
2.	Mendukung	68	71,6
	Jumlah	95	100,0

Berdasarkan tabel 5.8 dari 95 responden, diketahui bahwa terdapat 27 (28,4%) responden dukungan petugas kesehatan tidak mendukung lebih kecil dibandingkan dengan dukungan petugas kesehatan mendukung 68 (71,6%) responden.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jarak Tempuh

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jarak Tempuh di UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023

NO	Jarak Tempuh	Frekuensi	Persentase
1.	Jauh	58	61,1
2.	Dekat	37	38,9
	Jumlah	95	100,0

Berdasarkan tabel 5.9 dari 95 responden, diketahui bahwa terdapat 58 (61,1%) responden jarak tempuh jauh lebih besar dibandingkan dengan jarak tempuh dekat 37 (38,9%) responden.

Analisis Bivariat

Analisa Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *uji chi-square*.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan IVA

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan terhadap Pemeriksaan IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening 2023

No	Pengetahuan	Pemeriksaan IVA		Jumlah	P Value
		Tidak Periksa f (%)	Periksa f (%)		
1	Kurang Baik	44 (86,3)	7 (13,7)	51 (100)	0,000
2	Baik	12 (27,3)	32 (72,7)	44 (100)	
	Jumlah	56 (58,9)	39 (41,1)	95 (100,0)	

Dari hasil analisis tabel 7 diketahui bahwa proporsi kejadian responden yang pengetahuan kurang baik dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 44 (86,3%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden yang pengetahuan baik yaitu 12 (27,3%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,000 < (0,05)$. Maka disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemeriksaan IVA

Tabel 8. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pemeriksaan IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening 2023

No	Dukungan Keluarga	Pemeriksaan IVA		Jumlah	P Value
		Tidak Periksa	Periksa		
		f (%)	f (%)	f (%)	
1	Tidak Mendukung	42 (79,2)	11 (20,8)	53 (100)	0,000
2	Mendukung	14 (33,3)	28 (66,7)	42 (100)	
Jumlah		56 (58,9)	39 (41,1)	95 (100,0)	

Dari hasil analisis tabel 5.11 diketahui bahwa proporsi kejadian responden yang dukungan keluarga yang tidak mendukung dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 42 (79,2%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden yang dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 14 (33,3%). Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,000 < (0,05)$. Maka disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023

Hubungan Akses Informasi Terhadap Pemeriksaan IVA

Tabel 9. Hubungan Akses Informasi terhadap Pemeriksaan IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening 2023

No	Akses Informasi	Pemeriksaan IVA		Jumlah	P Value
		Tidak Periksa	Periksa		
		f (%)	f (%)	f (%)	
1	Tidak Tersedia	40 (75,5)	13 (24,5)	53 (100)	0,001
2	Tersedia	16 (38,1)	26 (61,9)	42 (100)	
Jumlah		56 (58,9)	39 (41,1)	95 (100,0)	

Dari hasil analisis tabel 9 diketahui bahwa proporsi kejadian responden yang akses informasi tidak tersedia dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 40 (75,5%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden yang akses informasi tersedia yaitu 16 (38,1%) responden. Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,001 < (0,05)$. Maka disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara akses informasi dengan pemeriksaan IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemeriksaan IVA

Tabel 10 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Pemeriksaan IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening 2023

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Pemeriksaan IVA		Jumlah	P Value
		Tidak Periksa	Periksa		
		f (%)	f (%)	f (%)	
1	Tidak Mendukung	24 (88,9)	3 (11,1)	27 (100)	0,000
2	Mendukung	32 (47,1)	36 (52,9)	68 (100)	
Jumlah		56 (58,9)	39 (41,1)	95 (100,0)	

Dari hasil analisis tabel 5.13 diketahui bahwa proporsi kejadian responden yang dukungan petugas kesehatan tidak mendukung dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 24 (88,9%) lebih kecil dibandingkan dengan proporsi kejadian responden yang dukungan petugas kesehatan mendukung yaitu 32 (47,1%). Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,000 < (0,05)$. Maka disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023

Hubungan Jarak Tempuh Terhadap Pemeriksaan IVA

Tabel 11. Hubungan Jarak Tempuh terhadap Pemeriksaan IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening 2023

No	Jarak Tempuh	Pemeriksaan IVA		Jumlah	P Value
		Tidak Periksa	Periksa		
		f (%)	f (%)	f (%)	
1	Jauh	46 (79,3)	12 (20,7)	58 (100)	0,000
2	Dekat	10 (27,0)	27 (73,0)	37 (100)	
Jumlah		56 (58,9)	39 (41,1)	95 (100,0)	

Dari hasil analisis tabel 5.14 diketahui bahwa proporsi kejadian responden yang jarak tempuh jauh dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 46 (79,3%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden yang jarak tempuh dekat yaitu 10 (27,0%). Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,000 < (0,05)$. Maka disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara jarak tempuh dengan pemeriksaan IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Metode IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening OKU Timur

Berdasarkan analisis univariat dari 95 responden, diketahui bahwa terdapat 51 (53,7%) responden yang pengetahuan kurang baik lebih besar dibandingkan dengan yang pengetahuan baik 44 (46,3%) responden, dan hasil analisis bivariat proporsi kejadian responden yang pengetahuan kurang baik dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 44 (86,3%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden yang pengetahuan baik yaitu 12 (27,3%). Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,000 < (0,05)$. Maka disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023.

Menurut Notoadmodjo, pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Wanita yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA jika dibandingkan dengan wanita yang pengetahuannya cukup.

Pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*), perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Sehingga pengetahuan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk suatu perilaku.

Wanita yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA cenderung memiliki pengetahuan yang minim dan memiliki pemahaman yang kurang sempurna mengenai pemeriksaan IVA. Pengetahuan yang didapatkan belum sempurna, sehingga wanita yang belum pernah melakukan pemeriksaan belum merasa yakin terhadap manfaat yang didapat dari pemeriksaan IVA. WUS yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut penelitian terdahulu dilakukan oleh Nurmeilinda Hasibuan Tahun 2019 dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan (*p-value* 0,000), dalam Pemeriksaan metode IVA.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan pada wanita yang sudah menikah memiliki hubungan dengan pemeriksaan IVA. Proporsi responden yang tidak periksa dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 44 (86,3%) responden, hal ini disebabkan karena dilihat sebagian besar pendidikan masyarakat disana masih banyak yang pendidikannya menengah kebawah seperti SD, SMP, dan SMA sehingga mereka belum mengetahui pentingnya pemeriksaan IVA tersebut. Sebagian besar responden penelitian ibu rumah tangga yang menikah umur kurang dari 17 tahun. Masih mudanya umur responden membuat mereka belum mengetahui masalah kesehatan reproduksinya, serta masih malu apabila harus melakukan pemeriksaan IVA sehingga untuk pemeriksaan IVA disana tidak dengan sendirinya karena faktor pendidikan yang rendah. Sedangkan responden yang tidak periksa dengan pengetahuan baik sebanyak 12 (27,3%) responden, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang tinggi belum tentu membuat seseorang mau secara sadar melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya budaya masyarakat yang menganggap pemeriksaan pada daerah genital bisa membuat seseorang tersebut malu dan

takut akan hasil yang diperoleh nanti. Sehingga menjadi faktor penghambat untuk seseorang melakukan pemeriksaan IVA.

Disarankan perlu adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat / wanita yang sudah menikah melalui penyuluhan pentingnya memeriksa IVA dan tidak hanya fokus pada masyarakat tetapi juga harus fokus di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemeriksaan Metode IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening OKU Timur

Berdasarkan analisis univariat dari 95 responden, diketahui bahwa terdapat 53 (55,8%) responden dukungan keluarga tidak mendukung lebih besar dibandingkan dengan dukungan keluarga mendukung 42 (44,2%) responden, dan hasil analisis bivariat proporsi kejadian responden yang dukungan keluarga yang tidak mendukung dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 42 (79,2%) lebih besar di bandingkan dengan proporsi kejadian responden yang dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 14 (33,3%). Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,000 < (0,05)$. Maka disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023.

Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh keluarga (suami, istri, saudara, mertua, orang tua) kepada ibu . Menurut Ayuni (2020), anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Menurut teori Friedman dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Dukungan keluarga sangatlah berpengaruh pada penerimaannya, dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

Motivasi keluarga dalam memeriksa IVA dan mengantar responden untuk memeriksa IVA merupakan hal yang sangat mendukung terhadap pentingnya memeriksa IVA. Keluarga harus mempunyai motivasi dari dalam diri, dari lingkungan maupun motivasi terdesak. Apabila keluarga tidak mempunyai ketiga motivasi tersebut maka dampaknya keluarga tidak akan tau pentingnya memeriksa IVA tersebut. Motivasi dikatakan rendah apabila didalam diri manusia memiliki harapan dan keyakinan yang rendah tentang sesuatu hal yang akan dilakukan (Friedman, 2015).

Menurut penelitian lainnya dilakukan oleh Parapat tahun 2016 yang berjudul Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Candioto Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga (*p value* 0,026) dalam deteksi dini metode IVA kanker serviks dalam deteksi dini serviks metode IVA kanker, dan. Dan hasilnya adalah faktor yang memiliki hubungan yang signifikan dalam deteksi dini serviks dengan metode IVA di Puskesmas Candioto Temanggung adalah dukungan keluarga.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa dukungan keluarga pada wanita yang sudah menikah memiliki hubungan dengan pemeriksaan IVA. Proporsi responden yang tidak periksa dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 42 (79,2%) responden, hal ini disebabkan karena disana dianggap kalau sudah menikah keluarga sudah lepas tangan atau tidak bertanggung jawab lagi dan tanggung jawab sudah di pegang oleh suami karena suami juga masih muda dan sibuk bekerja jadi tidak terfokus ke reproduksi wanita sehingga cuek dan tidak tau menau tentang IVA dan keluarga juga masih banyak yang menganggap tabu tentang pemeriksaan IVA tersebut karena metode pemeriksaan IVA yang menurut orang tua bisa membuat malu karena metode IVA tersebut dilakukan dengan melakukan pemeriksaan didaerah genital. Sedangkan responden yang tidak periksa dengan

dukungan keluarga yang mendukung yaitu 14 (33,3%) responden, hal ini disebabkan karena sebagian wanita yang mendapat dukungan dari suami atau keluarga tetapi tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan rasa takut ibu terhadap pemeriksaan IVA serta adanya rasa malu sehingga ibu tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA.

Disarankan untuk mengedukasi keluarga atau menggelar penyuluhan agar keluarga atau suami dapat mengerti tentang manfaat pemeriksaan IVA tersebut.

Hubungan Akses Informasi dengan Pemeriksaan Metode IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening OKU Timur

Berdasarkan analisis univariat dari 95 responden, diketahui bahwa terdapat 53 (55,8%) responden akses informasi tidak tersedia lebih besar dibandingkan dengan akses informasi tersedia 42 (44,2%) responden, dan hasil analisis bivariat proporsi kejadian responden yang akses informasi tidak tersedia dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 40 (75,5%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden yang akses informasi tersedia yaitu 16 (38,1%) responden. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,001 < (0,05)$. Maka disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara akses informasi dengan pemeriksaan IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023.

Menurut Rohmawati (2011), keterpaparan individu terhadap informasi kesehatan akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan. Meskipun kini kanker serviks disebut sebagai kanker pembunuh wanita pertama di Indonesia, kenyataannya masih banyak wanita yang belum mengetahui tentang kanker serviks. Wanita harus mengetahui dengan apa dan bagaimana kanker serviks yang sebenarnya, dengan begitu wanita bisa melakukan pencegahan ketika belum terinfeksi atau mengetahui cara penanganan yang tepat jika terinfeksi oleh virus penyebab kanker serviks.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Yuliawati di Kabupaten Kebumen menunjukkan proporsi WUS yang berperilaku IVA baik sebanyak 37 (66,1%) berpengetahuan baik dan sebanyak 51 (32,7%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil uji statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA, WUS yang berpengetahuan baik berpeluang lebih besar untuk berperilaku IVA baik daripada yang berpendidikan rendah.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa akses informasi pada wanita yang sudah menikah memiliki hubungan dengan pemeriksaan IVA. Proporsi responden yang tidak periksa dengan akses informasi yang tidak tersedia sebanyak 40 (75,5%) responden, hal ini disebabkan karena responden tidak merasa sakit kadang tidak ada keluhan dan masih menganggap sepele urusan tentang pemeriksaan IVA dengan kesehatan reproduksi wanita jadi mereka tidak ingin tahu tentang pemeriksaan IVA, dari 33 desa dengan beberapa desa yang terpencil sehingga signal nya susah jadi susah dalam mengakses informasi. Sedangkan responden yang tidak periksa dengan akses informasi yang tersedia yaitu 16 (38,1%) responden, hal ini disebabkan karena sebagian desa yang dekat dengan fasilitas pemeriksaan IVA mudah mengakses informasi tetapi masih banyak masyarakat yang tidak berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA karena merasa takut akan sakit dan merasa malu karena pemeriksaan IVA dilakukan pada daerah genital.

Disarankan untuk menggunakan media dan cara penyampaian informasi dan motivasi yang beragam sehingga mampu menarik perhatian masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih mudah menerima informasi dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemeriksaan Metode IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening OKU Timur

Berdasarkan analisis univariat dari 95 responden, diketahui bahwa terdapat 27 (28,4%) responden dukungan petugas kesehatan tidak mendukung lebih kecil dibandingkan dengan

dukungan petugas kesehatan mendukung 68 (71,6%) responden. Dan hasil analisis bivariat proporsi kejadian responden yang dukungan petugas kesehatan tidak mendukung dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 24 (88,9%) lebih kecil dibandingkan dengan proporsi kejadian responden yang dukungan petugas kesehatan mendukung yaitu 32 (47,1%). Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,000 < (0,05)$. Maka disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023.

Menurut Depkes RI, kader adalah anggota masyarakat yang dipilih untuk menangani masalah kesehatan, baik perseorangan maupun masyarakat, serta bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat pelayanan kesehatan dasar. Kader yang dimaksud adalah kader kesehatan yang merupakan salah satu kelompok refrensi yang mempunyai tugas untuk ikut membantu tenaga kesehatan dalam melakukan penyuluhan kesehatan. Apabila seseorang dianggap penting maka perilakunya akan ditiru oleh masyarakat, sehingga sebagai orang yang dipercaya dalam hal kesehatan peran aktif kader disini akan mempengaruhi WUS dalam deteksi dini kanker serviks.

Menurut penelitian lainnya dilakukan oleh Lestari tahun 2016 yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiadaan WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Manahan Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan (0,009) dengan kesiadaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa dukungan petugas kesehatan pada wanita yang sudah menikah memiliki hubungan dengan pemeriksaan IVA. Proporsi kejadian responden tidak periksa dengan dukungan petugas kesehatan tidak mendukung sebanyak 24 (88,9%) responden, hal ini disebabkan karena petugas yang telah terlatih itu masih sedikit dan kapasitas untuk pelatihan IVA tersebut terbatas. sedangkan proporsi kejadian responden yang tidak periksa dengan dukungan petugas kesehatan mendukung yaitu 32 (47,1%) responden, hal ini disebabkan karena walaupun petugas yang terlatih hanya sedikit tetapi aktifnya petugas kesehatan dalam memberikan informasi mengenai pemeriksaan IVA maupun mengajak wanita yang sudah menikah yang berkunjung ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan.

Disarankan untuk dapat menyelenggarakan pelatihan IVA dan meningkatkan kapasitas pelatihan IVA dalam rangka pemenuhan tenaga khusus dalam pemeriksaan IVA serta penambahan tenaga kesehatan atau membentuk kader-kader kesehatan sehingga petugas khusus pemeriksaan IVA lebih banyak lagi.

Hubungan Jarak Tempuh dengan Pemeriksaan Metode IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening OKU Timur

Berdasarkan analisis univariat dari 95 responden, diketahui bahwa terdapat 58 (61,1%) responden jarak tempuh jauh lebih besar dibandingkan dengan jarak tempuh dekat 37 (38,9%) responden, dan hasil analisis bivariat proporsi kejadian responden yang jarak tempuh jauh dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 46 (79,3%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi kejadian responden yang jarak tempuh dekat yaitu 10 (27,0%). Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,000 < (0,05)$. Maka disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara jarak tempuh dengan pemeriksaan IVA pada UPTD Puskesmas Rawa Bening Tahun 2023.

Jarak berkaitan dengan lokasi atau wilayah yang menjadi pusat pemenuhan kebutuhan manusia, seperti yang dikemukakan oleh Suharyono dan Amien (2013) yaitu: “ Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan (air, tanah subur, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penumpang. Jarak adalah ruang sela antara tempat yang satu dengan tempat yang lain dalam upaya pemenuhan

kebutuhan pokok manusia (air, tanah subur, pusat pelayanan) yang diukur dengan satuan meter.

Menurut penelitian terdahulu dilakukan oleh Sapriyani Nasution Tahun 2019 dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Wus Dalam Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Rawat Inap Sipori-Pori Tanjungbalai Tahun 2019. Jarak Ke Fasilitas Kesehatan di Puskesmas Rawat Inap Sipori-pori diperoleh hasil jarak ke fasilitas kesehatan jauh sebanyak 55 WUS (56,1%), dan jarak ke fasilitas kesehatan dekat sebanyak 43 WUS (43,9%). Ada hubungan jarak fasilitas dengan minat melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Rawat Inap Sipori-pori dengan nilai *p-value* 0,17.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa dukungan petugas kesehatan pada wanita yang sudah menikah memiliki hubungan dengan pemeriksaan IVA. Proporsi kejadian responden tidak periksa dengan jarak tempuh jauh sebanyak 46 (79,3%) responden, hal ini disebabkan karena ada beberapa desa yang sangat terpencil dan jauh dari fasilitas kesehatan jadi susah kalau ingin pergi ke fasilitas kesehatan. Sedangkan proporsi responden yang tidak periksa dengan jarak tempuh dekat yaitu 10 (27,0%) responden, hal ini disebabkan karena responden yang berada dekat dengan fasilitas kesehatan masih banyak yang tidak berminat dan takut dengan rasa sakit akan pemeriksaan IVA di fasilitas kesehatan.

Disarankan bagi responden yang berminat atau bagi responden yang merasa melakukan pemeriksaan IVA itu penting seharusnya tidak memandang jauh dekatnya jarak tempuh untuk melakukan pemeriksaan agar mewujudkan kesehatan yang sejahtera.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Metode IVA di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawa Bening Kabupaten Oku Timur Tahun 2023, disimpulkan sebagai berikut : Ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Pemeriksaan Metode IVA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawa Bening Kabupaten OKU Timur Tahun 2023 dengan *p value* 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Keluarga dengan Pemeriksaan Metode IVA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawa Bening Kabupaten OKU Timur Tahun 2023 dengan *p value* 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara Akses Informasi dengan Pemeriksaan Metode IVA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawa Bening Kabupaten OKU Timur Tahun 2023 dengan *p value* 0,001. Ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemeriksaan Metode IVA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawa Bening Kabupaten OKU Timur Tahun 2023 dengan *p value* 0,000. Ada hubungan yang bermakna antara Jarak Tempuh dengan Pemeriksaan Metode IVA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawa Bening Kabupaten OKU Timur Tahun 2023 dengan *p value* 0,000.

Disarankan bagi petugas kesehatan perlu adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat / wanita yang sudah menikah melalui penyuluhan pentingnya memeriksa IVA dan tidak hanya fokus pada masyarakat tetapi juga harus fokus di Sekolah Menengah Atas (SMA). Disarankan bagi petugas untuk mengedukasi keluarga atau menggelar penyuluhan agar keluarga atau suami dapat mengerti tentang manfaat pemeriksaan IVA tersebut. Disarankan bagi Puskesmas Rawa Bening untuk menggunakan media dan cara penyampaian informasi dan motivasi yang beragam sehingga mampu menarik perhatian masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih mudah menerima informasi dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan. Disarankan Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Timur untuk dapat menyelenggarakan pelatihan IVA dan meningkatkan kapasitas pelatihan IVA dalam rangka pemenuhan tenaga khusus dalam pemeriksaan IVA serta penambahan tenaga kesehatan atau membentuk kader-kader kesehatan sehingga petugas khusus pemeriksaan IVA lebih banyak lagi. Disarankan bagi masyarakat yang berminat atau bagi responden yang merasa melakukan

pemeriksaan IVA itu penting seharusnya tidak memandang jauh dekatnya jarak tempuh untuk melakukan pemeriksaan agar mewujudkan kesehatan yang sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Taufia, D., 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur (WUS) dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017.
- Rasjidi, I. Kemoterapi Kanker Ginekologi Dalam Praktik Sehari-hari. (Sagung Seto, 2007).
- Nasution, S. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat WUS Dalam Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Rawat Inap Sipori-Pori Tanjungbalai Tahun 2019". Skripsi. Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia. Medan.
- The Global Cancer Observatory (GLOBOCAN). Indonesia. 2021. Diunduh dari <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf> 9 April 2023.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI
- P2PTM Kemenkes RI. (2021). Faktor Risiko Kanker Leher Rahim. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, diakses tanggal 5 April 2023, <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dankelainan-darah/page/2/apa-yang-harus-diketahui-dari-kanker-leher-rahim-yuk-simak-faktor-risiko-kanker-leher-rahim>
- Kumalasari Intan, Andhyantoro. Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
- Wahyuningsih, H. P., & Kusmiyati, Y. (2018). Anatomi Fisiologi. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusumawati et,al., 2020. Analisis Pemanfaatan Program Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA oleh peserta JKN-kis. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- Psychologymania. 2012. Pengertian Dukungan Sosial. Psikolog Sosial. <http://www.psychologymania.com/2012/08/pengertian-dukungansosial.html>. diakses pada hari selasa, 5 April 2023 jam 20.45.
- Notoadmodjo, S. 2014. Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Green, L, et al. (1980). Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Diagnostik Edisi Terjemahan Oleh Zulaemi Maamdy, dkk. Jakarta : FKM UI
- Departemen Kesehatan RI. (2006). Pedoman Penemuan Dan Penatalaksanaan Penyakit Kanker Tertentu Di Komunitas. Jakarta
- Ariawan, I. 1998. Besar dan Metode Sampel pada Penelitian Kesehatan Depok, Jurusan Biostatistik dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hastono, S. P. & Sabri, L. 2016. Statistik Kesehatan, Jakarta, Rajagrafindo Persada.